

Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas III SD

Bambang Tri Kuntoro¹, Naniek Sulistya Wardani²

^{1,2}PGSD, FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana, Kota Salatiga, Indonesia

Email: 292016050@student.uksw.edu¹, wardani.naniek@gmail.com²

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 25 Maret 2020

Direvisi: 29 Maret 2020

Dipublikasikan: 15 April 2020

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.3752471

Abstract:

The aims of this research and development are to produce social attitude assessment instrument products in thematic learning theme 7 subtheme 1 grade III SD; find out the visibility of social attitude assessment instruments in thematic learning theme 7 subthemes 1 grade III SD; understand the level of validity of social attitude assessment instruments in thematic learning theme 7 subtheme 1 grade III SD. The approach used is research and development (R&D) by adapting Sukmadinata's research procedures. The subjects in this study were grade III SD. The sampling technique is a random sampling quota technique, which is a technique that determines the number of samples that are owned and taken at random. The data collection technique used was nontest in the form of a questionnaire instrument using a Likert scale. The stages of the research consisted of three stages: a preliminary study; product developmen; and product testing. The results showed that the social attitude instrument out of 30 (thirty) statement items; the visibility of social attitude assessment instruments in thematic learning theme 7 subtheme 1, learning 6 grade III elementary school tested 3 times showed an average of α 0.920 then the instrument categorized as very reliable; the level validity of the social attitude assessment instruments tested at 20, 34 and 43 respondents showed a value of r_{hit} 0.434; 0.418 and 0.414, so that the instrument was worth to used because it is quite valid.

Keywords. *research and development, thematic learning, social attitude assessment instruments*

PENDAHULUAN

Fenomena sosial siswa SD masa kini sangat memprihatinkan. Perkelahian antar teman sebaya sering terjadi. Tragisnya pernah ada kejadian perkelahian hingga merenggut nyawa temannya sendiri (Kompas:2017). Kejadian seperti ini menjadi

salah satu alasan untuk mengembangkan kurikulum yakni kurikulum 13. Dalam kurikulum 13 kompetensi yang akan dicapai berdasarkan urgensinya adalah kompetensi sikap, pengetahuan, dan aspek keterampilan.

Tahun pelajaran 2013/2014 melalui Permendikbud No. 81A Tahun 2013

lampiran IV mengatur mengenai pengimplementasian pembaharuan kurikulum 2013. Pengimplementasian kurikulum 2013 dilakukan menggunakan strategi pembelajaran agar dapat menyesuaikan perkembangan zaman yang akan selalu berubah. Fokus pembaharuan kurikulum 2013 terletak pada proses penilaian dan materi yang dipadukan. Penilaian kurikulum 2013 tidak hanya meliputi kompetensi pengetahuan, menurut permendikbud No. 53 Tahun 2015 Pasal 1 Ayat 1 penilaian pembelajaran mencakup 3 kompetensi yaitu pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Hal tersebut bertujuan agar hasil penilaian dari ketiga aspek tersebut dapat menggambarkan kemampuan belajar peserta didik secara keseluruhan.

Kompetensi inti aspek sikap terdiri dari 2 jenis, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual adalah sikap yang berhubungan dengan beriman dan bertakwa, dan sikap sosial adalah sikap yang berhubungan dengan sikap mandiri, terbuka, memiliki tanggung jawab serta berakhlak mulia. Sikap yang dimiliki siswa merupakan sikap hasil belajar. Oleh karena itu, perlu dilakukan penilaian yang benar-benar dapat mengukur kompetensi sikap peserta didik yang berupa instrumen. Instrumen untuk mengukur aspek sikap sosial, dapat dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik. Masing-masing instrument berbeda dengan instrumen yang lain. Salah satu bentuk instrumen adalah instrumen skala penilaian. Instrumen skala penilaian yang terkenal adalah skala Likert. Skala Likert adalah salah satu skala yang dapat dikembangkan untuk mengukur sikap, pendapat seseorang atau kelompok.

Hasil identifikasi dari tiga sekolah dasar negeri gugus Diponegoro, Kota Salatiga menunjukkan bahwa guru belum pernah melakukan penilaian pada aspek

sikap yang sesuai dengan dengan panduan penilaian sekolah dasar kurikulum 2013. Penilaian yang dilakukan guru, adalah penilaian aspek pengetahuan saja. Permasalahan yang ada adalah belum ada instrumen penilaian sikap sosial yang valid dan reliabel pada pembelajaran tematik di SD. Hal tersebut disebabkan kurangnya pemahaman dalam membuat instrumen penilaian pembelajaran tematik pada ranah sikap sosial di SD. Selain itu instrumen yang digunakan guru tersebut belum pernah diujikan sehingga belum dapat dinyatakan valid, reliabel dan belum dapat dinyatakan layak untuk digunakan.

Penelitian yang sejalan dilakukan oleh Wardatul Hidayati pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas 2B MIN 2 Kota Tangerang Selatan”. Penilaian sikap yang dilakukan masih berupa pemberian tugas-tugas, pengamatan perilaku siswa hanya dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga kurang menggambarkan sikap yang terdapat pada diri siswa sebenarnya. Penilaian sikap tersebut dianggap kurang terarah karena tidak sesuai indikator pada pedoman

penilaian sekolah dasar yang berupa daftar cek atau skala penilaian untuk menyatakan kondisi sikap siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas menunjukkan bahwa permasalahan yang timbul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Bagaimana menyusun produk instrumen penilaian sikap sosial dalam pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 kelas III SD, 2) Bagaimanakah visibilitas instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 kelas III SD, 3) Bagaimanakah tingkat validitas instrumen penilaian sikap sosial digunakan pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 kelas III SD.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan

pertimbangan untuk mengembangkan instrumen penilaian pada aspek sikap sosial pembelajaran tematik kelas III pada tema pembelajaran berikutnya, dapat meningkatkan kualitas instrumen penilaian sikap mata pelajaran tematik tidak hanya pada kelas III, sebagai bahan referensi dan pedoman untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap sosial yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang digunakan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran pada jenjang sekolah dasar dan menengah melalui Permendikbud No. 103 tahun 2014 menyebutkan pembelajaran yang berlaku di Indonesia mengacu pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dirancang berupa tema yang dipadukan dalam satu kegiatan pembelajaran. Tema yang dipadukan yang dimaksud dalam hal ini menurut Mulyasa (2013: 170) yaitu mata pelajaran yang dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya. Model pembelajaran tematik menurut Prastowo (2013: 117) dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang dapat dipadukan dari suatu topik tertentu. Kemudian aspek-aspek tersebut ditinjau dari berbagai sudut pandang mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah (Kadir dan Asrohah, 2014:1). Sasaran pembelajaran kurikulum 2013 melalui Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mencakup pengembangan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Sikap merupakan unsur psikologi, sikap berawal dari kecenderungan seseorang merespon kejadian disekitar lingkungan sosialnya. Wardani (2012:193) menyebutkan sikap sosial merupakan keberhasilan belajar peserta didik pada ranah kognitif dan psikomotor yang dipengaruhi oleh kondisi afektif peserta didik. Kondisi afektif peserta didik cenderung dapat memengaruhi rasa senang mempelajari mata pelajaran tertentu. Sikap tersebut didorong dengan ikatan

emosional, rasa semangat persatuan, nasionalisme, dan rasa sosial yang sedang dialaminya. Sikap sosial dapat dilihat pada ekspresi atau tindakan dalam menyikapi suatu kehidupan sosial.

Pada sikap sosial terdapat subjek dan objek. Subjek berhubungan dengan seseorang, dan objek berhubungan dengan kehidupan sosial, kedua hal tersebut saling berkaitan karena dengan adanya interaksi sosial maka akan terlihat sikap sosial orang tersebut (Tiara, 2019:24).

Permendikbud No 24 Tahun 2016 yang mengatur tentang Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap sosial dapat diartikan sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan. Kompetensi sikap sosial mengacu pada KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Wirawan dalam Arifin (2015:124-125) mendefinisikan sikap sosial sebagai wujud kesiapan untuk melakukan hal-hal didalam situasi tertentu yang diperoleh lewat pengalaman dan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku seseorang dan tampak cenderung mementingkan tujuan sosial. Wujud nyata sikap yang mementingkan tujuan sosial meliputi bertanggung jawab, toleransi antar umat beragama, gotong royong, peduli terhadap sesama, dan santun terhadap orang lain.

Fokus penilaian sikap yang dikembangkan hanya meliputi 3 sikap sosial, yaitu sikap bertanggung jawab, santun, dan peduli. Ketiga aspek tersebut diambil dengan beberapa alasan karena : a) Sikap bertanggung jawab merupakan kewajiban untuk melakukan tugas dengan penuh komitmen meliputi peduli terhadap diri

sendiri dan orang lain. Mampu memenuhi kewajiban berarti akan memberikan dampak positif bagi masyarakat, meringankan penderitaan, dan menciptakan hubungan yang sudah ada menjadi baik (Lickona, 2013:95). b) Sikap santun dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku tertib dengan adat istiadat, aturan dan norma yang berlaku di masyarakat. Tujuan sikap santun ialah agar peserta didik dapat bertutur kata secara baik jika berbicara dengan orang yang lebih tua. Ketika berbicara tidak menggunakan suara yang keras agar tidak menyinggung perasaan orang lain, apabila sedang berjalan dan bertemu dengan guru di sekolah atau pada saat bertemu dengan orang yang lebih tua hendaknya menyapa dan menghargai, c). Sikap peduli merupakan salah satu cara untuk memelihara hubungan dengan orang lain, orang yang peduli tidak akan menyakiti perasaan orang lain. Sikap peduli akan mendorong perilaku yang timbul sebagai wujud dari perasaan yang dialami peserta didik. Indikator masing-masing aspek yang dapat dikembangkan oleh sekolah menurut panduan penilaian sekolah dasar sebagai berikut:

- a. Perilaku tanggung jawab
 - Menyelesaikan tugas; Mengakui kesalahan; Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya dikelas seperti piket kebersihan; Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik; Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik; Mengumpulkan tugas tepat waktu; Mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada; Berpartisipasi pada kegiatan sosial di sekolah
- b. Perilaku santun
 - Menghormati dengan cara bicara yang tepat; Menghormati guru, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua; Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar; Berpakaian rapi dan pantas; Dapat

mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marahmarah; Mengucapkan salam ketika bertemu guru, teman, dan orang-orang di sekolah; Menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut; Mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain.

- c. Perilaku peduli
 - Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain; Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah; Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki; Menolong teman yang mengalami kesulitan; Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah; Melerai teman yang bertengkar; Menjenguk teman atau guru yang sakit; Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan

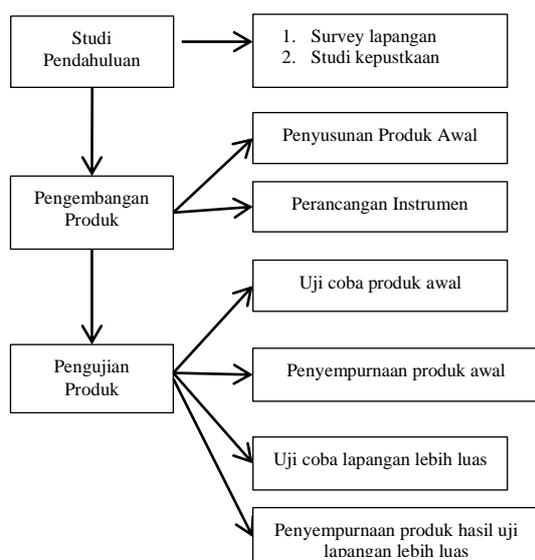
Proses penilaian sikap peserta didik memerlukan instrumen dan teknik yang perlu disiapkan karena berkaitan dengan aspek yang sulit diukur. Teknik penilaian sikap dapat dilakukan secara pengamatan sistematis. Instrumen sikap menurut Wardani dan Slameto (2012:206) merupakan alat ukur ranah afektif yang dipergunakan untuk mengetahui dan menggambarkan sikap peserta didik. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data dan kesimpulan penelitian yang objektif.

Penilaian sikap juga dapat diartikan sebagai penilaian untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik. Pada ranah sikap dalam pembelajaran dikelas tentunya sangat sulit untuk menggambarkan kondisi sikap peserta didik, maka untuk membantu proses penilaian sikap sosial diperlukan sebuah instrumen penilaian. Instrumen penilaian merupakan alat ukur dalam

mengumpulkan data di dalam suatu penelitian. Kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar menyebutkan bahwa penilaian sikap dapat dilakukan pada proses pembelajaran kurikuler maupun ekstrakurikuler.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan mengadaptasi tahap penelitian oleh Sukmadinata. Langkah-langkah penelitian yang dikembangkan oleh Sukmadinata (2011:189) dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini :



Sumber : Sukmadinata (2011:189)

Gambar 1. Prosedur Penelitian Pengembangan

WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada semester 1 dan 2 tahun pelajaran 2019/2020, di SD Negeri 1 Sindurejo, SD Negeri 2 Sindurejo dan SD Negeri 1 Ketangirejo Kabupaten Grobogan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik kuota *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menetapkan jumlah sampel terlebih dahulu, dan pemilihan responden dilakukan secara acak.

PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian menurut Sukmadinata (2011:189) terbagi atas tiga tahap, yaitu:

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan terdiri atas studi kepustakaan dan survei lapangan. Studi kepustakaan berguna untuk mempelajari konsep-konsep atau teori-teori yang digunakan untuk membuat produk pengembangan instrumen penilaian ranah sikap sosial pada pembelajaran tematik yang akan dikembangkan. Hasil studi ini menghasilkan bahan dasar tentang sikap sosial yang meliputi sikap tanggung jawab, santun, dan peduli yang akan digunakan untuk menyusun draf produk instrumen penilaian aspek sikap sosial pada pembelajaran tematik.

Survei lapangan digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis persoalan yang terdapat pada kegiatan pembelajaran di lapangan serta mengidentifikasi kemungkinan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Kajian dalam survei lapangan membahas tentang penilaian sikap sosial yang berlaku dilingkungan kelas, sekolah dan masyarakat. Berdasarkan survei lapangan didapatkan hasil bahwa keadaan dilapangan belum di temukan instrumen penilaian sikap sosial yang akurat dan sesuai untuk digunakan pada pembelajaran tematik di SD.

2. Pengembangan Produk

Pengembangan produk terdiri dari dua tahapan yaitu penyusunan produk awal pengembangan instrumen penilaian sikap sosial pembelajaran tematik dan uji validitas produk pengembangan instrumen penilaian sikap sosial pembelajaran tematik. Pengembangan produk instrumen penilaian sikap sosial pembelajaran tematik perlu dilakukan karena jarang terdapat instrumen penilaian sikap sosial yang sesuai dan

akurat untuk mengevaluasi ranah sikap sosial di lapangan secara langsung. Instrumen dapat digunakan apabila memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi serta sudah pernah diujicoba instrumen. Karena masih belum ada instrumen penilaian sikap sosial yang tepat dan bisa digunakan saat pembelajaran maka perlu disusun instrumen yang baik.

Langkah penyusunan produk awal adalah menganalisis silabus, kemudian membuat desain pembelajaran dan penyusunan RPP tematik. Penyusunan RPP perlu dipilih KI dan KD yang akan digunakan

untuk menentukan indikator penilaian. Indikator yang telah dikembangkan lalu dijabarkan dalam tujuan pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu dibuat kegiatan pembelajaran dan kisi-kisi instrumen penilaian sikap yang tepat.

Kisi-kisi yang dikembangkan akan menjadi patokan dalam pembuatan butir pernyataan yang nantinya digunakan sebagai alat bantu ukur sikap sosial. Pada proses pengembangan produk, fokus dalam pengembangan indikator pada kisi-kisi hanya meliputi 3 sikap sosial, yaitu sikap peduli, santun dan bertanggung jawab. Kisi-kisi yang telah dibuat, disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Tema 7 Perkembangan Teknologi Subtema 1 Perkembangan Teknologi Pangan Pembelajaran 6 Kelas III SD

Kompetensi Inti	Kompetensi dasar	Indikator	Kriteria yang dikembangkan	Teknik Penilaian		
				Non Tes	Bentuk Instrumen	No Item
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.	2.3. Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar	2.3.1 Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam melakukan interaksi sosial dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	1. Menyelesaikan tugas yang diberikan guru 2. Melaksanakan tugas piket kebersihan dikelas. 3. Tidak menyalahkan orang lain tanpa bukti. 4. Mengembalikan barang (alat tulis) orang lain yang dipinjam. 5. Mengakui kesalahan yang dilakukan. 6. Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.	√	Skala <i>Likert</i>	1-10
		2.3.2 Menunjukkan perilaku santun dalam melakukan interaksi sosial dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.	1. Memberi salam, senyum, sapa (3S) kepada orang lain saat bertemu 2. Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan dari orang lain. 3. Bersabar dalam menghadapi masalah 4. Menahan emosi dalam menghadapi masalah 5. Tidak berkata-kata kotor dengan orang lain. 6. Tidak menyela pembicaraan orang lain	√	Skala <i>Likert</i>	11-20
		2.3.3 Menunjukkan perilaku peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan keluarga,	1. Membantu teman sekelas yang kesulitan dalam pembelajaran 2. Ikut serta menjaga kebersihan lingkungan kelas 3. Ikut serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah	√	Skala <i>Likert</i>	21-30

- | | |
|------------------------------|--|
| teman, guru, dan tetangganya | 4. Tidak membuat gaduh dikelas saat pembelajaran berlangsung
5. Membuang sampah pada tempatnya.
6. Meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa. |
|------------------------------|--|

Kisi – kisi instrumen yang telah dibuat digunakan untuk menyusun butir pernyataan penilaian sikap sosial dalam pembelajaran tematik. Instrumen penilaian sikap sosial pembelajaran tematik menggunakan teknik penilaian nontes berupa instrumen angket skala *Likert*. Setiap indikator terdapat 6 kriteria yang dikembangkan menjadi 10 butir pernyataan. Instrumen yang disusun terdiri dari 30 butir pernyataan dan merupakan produk awal.

Butir pernyataan dalam produk awal perlu diujicobakan untuk mengetahui kelayakan dan keajegan instrumen setiap butir. Apabila hasil analisis ujicoba menunjukkan instrumen tidak valid dan tidak reliabel, maka perlu dilakukan revisi sesuai dengan saran dan rekomendasi ahli. Sudijono (dalam Wardani, 2012:342) validitas merupakan ketepatan mengukur apa yang seharusnya diukur pada sebutir item.

Perhitungan validitas dapat menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* atau untuk mempermudah, nilai korelasi *pearson product moment* dapat diperoleh melalui *IBM SPSS 25*. Caranya klik *Analyze, Scale, Reliability Analysis*, centang pada *Item, Scale, Scale if item deleted, continue* dan klik ok. Muncul tabel *Item-Total Statistics*, dan jika nilai pada *Corrected Item-Total Correlation* $\geq 0,20$ maka dinyatakan valid. Rentang indeks validitas secara rinci disajikan dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Rentang Indeks Validitas

No	Indeks	Interpretasi
1	0,81 – 1,00	Sangat tinggi
2	0,61 – 0,80	Tinggi
3	0,41 – 0,60	Cukup

4	0,21 – 0,40	Rendah
5	0,00 – 0,20	Sangat rendah

Sumber : Wardani (2012:344)

Reliabilitas (ajeg) tes menurut Wardani (2012: 344) adalah kemampuan alat ukur untuk memberikan hasil pengukuran yang konstan atau ajeg. Menurut Karlinger yang diikuti oleh Wardani (2012:344) reliabilitas dapat diukur dari tiga kriteria yaitu (1) *stability* menunjukkan pada keajegan hasil yang ditunjukkan alat ukur dalam mengukur kejadian yang sama pada waktu yang berbeda; (2) *dependability* kemantapan alat dan seberapa jauh alat ukur dapat diandalkan; (3) *predictability* yaitu saling berkaitan dan berkesinambungan.

Uji reliabilitas dapat menggunakan metode *Cronbach's-Alpha* melalui *IBM SPSS 25*. Caranya klik *Analyze, Scale, Reliability Analysis*, centang pada *Item, Scale, Scale if item deleted, continue* dan klik ok. Muncul tabel *Reliability Statistics*, dan jika nilai pada *Cronbach's-Alpha* 0,20 dinyatakan reliabel. Klasifikasi indeks reliabilitas dirinci melalui tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Rentang Indeks Reliabilitas

No	Indeks	Interpretasi
1	0,80 – 1,00	Sangat reliabel
2	< 0,80 – 0,60	Reliabel
3	< 0,60 – 0,40	Cukup reliabel
4	< 0,40 – 0,20	Agak reliabel
5	< 0,20	Kurang reliabel

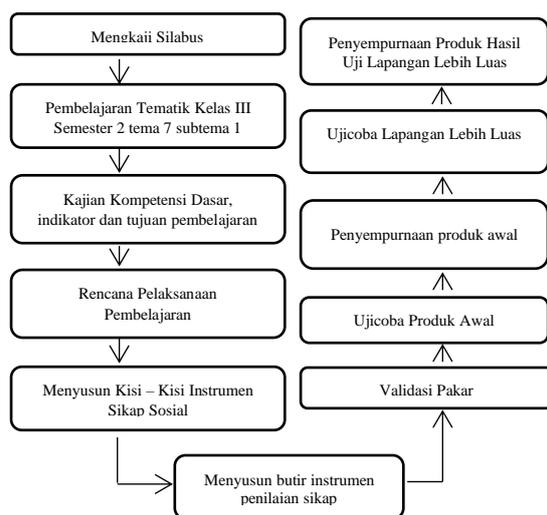
Sumber : Wardani (2012:346)

Instrumen penilaian sikap sosial yang baku sangat terbatas adanya dan bahkan untuk tiap tema belum ada, untuk itu perlu diadakan instrumen penilaian sikap sosial. Penyusunan instrumen dilakukan dengan langkah yang paling awal adalah melakukan pengkajian silabus. Silabus yang digunakan adalah silabus siswa kelas 3 semester 2.

Berdasarkan silabus menentukan tema dan subtema yaitu tema 7 perkembangan teknologi Subtema 1 perkembangan teknologi pangan, Pembelajaran 6.

Langkah selanjutnya membuat RPP dan kisi-kisi penilaian instrumen sikap sosial. Berdasar pada kisi-kisi, menyusun instrumen. Instrumen terdiri dari 30 butir pernyataan merupakan produk awal. Produk awal divalidasi oleh pakar, kemudian dilakukan ujicoba produk awal ke 20 responden.

Hasil dari ujicoba produk awal, kemudian dilakukan penyempurnaan produk awal mendasarkan kelemahan dan kekurangan dalam butir pernyataan. Selanjutnya instrumen diujicoba lagi, namun di lapangan yang lebih luas yaitu untuk 34 responden dan 43 responden. Sesudah itu, tahap terakhir dilakukan penyempurnaan produk hasil uji lapangan lebih luas. Penjelasan kerangka berfikir lebih rinci disajikan melalui gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Kerangka Berpikir Pengembangan Produk Instrumen Penilaian Sikap Sosial

3. Pengujian Produk

Pengujian produk pengembangan ini terdiri dari 2 tahapan yaitu ujicoba produk awal dan uji coba produk akhir. Tehnik

pengambilan sampel adalah teknik kuota *random sampling* yaitu teknik yang menentukan jumlah sampel yang dimiliki dan diambil secara acak.

Ujicoba produk awal menggunakan 1 SD dengan 32 responden dari peserta didik SD Negeri 1 Genengadal, Kabupaten Grobogan. Setelah dilakukan uji produk awal, maka perlu dilakukan ujicoba produk lapangan lebih luas yang melibatkan 20 peserta didik, 34 peserta didik kemudian 43 peserta didik kelas III SD Negeri 1 Sindurejo, SD Negeri 2 Sindurejo dan SD Negeri 1 Ketangirejo Kabupaten Grobogan.. Selama proses uji produk awal dan akhir, peserta didik diberikan arahan untuk mengisi lembar angket respon yang dikembangkan. Apabila pada masing-masing hasil ujicoba yang lebih luas terdapat kelemahan dan kekurangan dilakukan revisi untuk mendapatkan butir instrumen yang baik. Hasil dari uji coba ini merupakan data kuantitatif yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian dan pengembangan yang ingin dicapai, sehingga diperoleh data akhir yang akan digunakan pada pengembangan instrumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen sikap sosial peserta didik kelas 3 dengan tema 7 perkembangan teknologi, subtema 1 perkembangan teknologi pangan, pembelajaran 6. Pada silabus kelas III semester 2, pernyataan pada KI-2 yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga. Dalam penelitian ini, variabel sikap sosial yang menjadi fokus penelitian mengacu pada KI2 dengan 3 perilaku yaitu perilaku bertanggung jawab, perilaku santun dan

perilaku peduli, dan muatan mata pelajaran PPKn.

Kompetensi dasar (KD) yang akan dicapai adalah KD 2.1. Menunjukkan perilaku bertanggung jawab dalam melakukan interaksi sosial dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya; KD 2.2. Menunjukkan perilaku santun dalam melakukan interaksi sosial dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya, KD 2.3. Menunjukkan perilaku peduli dalam melakukan interaksi sosial dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya

Berdasarkan ke 3 kompetensi dasar tersebut di atas, disusunlah RPP yang inovatif, menyusun kisi-kisi penilaian, mengembangkan instrumen, validasi instrumen, uji coba produk awal, penyempurnaan produk awal, uji coba lapangan luas, penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan luas. Langkah-langkah pengembangan instrumen ini sesuai dengan prosedur penyusunan RPP dan prosedur penelitian pengembangan yang disampaikan oleh Sukmadinata dan penelitian yang dilakukan oleh Iska Novi Hardiani (2017) dengan judul penelitian "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran IPS Kelas IV SD".

Instrumen penilaian sikap sosial dalam penelitian ini, disusun ke dalam 30 butir pernyataan, yang terdiri dari 10 butir pernyataan untuk mengukur perilaku tanggung jawab, 10 butir pernyataan untuk mengukur perilaku santun, dan 10 butir pernyataan untuk mengukur perilaku peduli.

Pengembangan instrumen sikap sosial dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan 5 pilihan jawaban, diantaranya pilihan jawaban: sangat penting, penting, tidak penting, sangat tidak penting, atau menurut Wardani, (2012:213) skala tersebut dapat

disederhanakan menjadi 4 pilihan jawaban : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Instrumen terdiri 30 pernyataan yang responden diminta mengevaluasinya.

Sependapat dengan Widhiarso (2010: 1) yang menyatakan bahwa skala *Likert* memuat pernyataan yang responden diminta untuk mengevaluasi kesesuaian responden dengan pernyataan yang diberikan. Pengukuran hasil evaluasi dalam instrumen ini menggunakan 4 (empat) kategori respon. 4 (empat) kategori respon ini dimaksudkan untuk menyediakan alternatif tengah bagi respon responden. Klopfer dan Madden (1980) menjelaskan bahwa penyediaan alternatif tengah respons bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi responden yang memiliki sikap moderat terhadap pernyataan yang diberikan. Tidak disediakan alternatif tengah akan menyebabkan responden merasa dipaksa untuk memilih alternatif secara bipolar.

Keterpaksaan ini akan memberikan kontribusi kesalahan sistematis dalam pengukuran yang dipilih oleh responden. Instrumen penilaian aspek sikap sosial yang telah dikembangkan, mendapatkan validasi dari pakar. Kemudian diuji cobakan produk awal ini, ke satu SD dengan 32 responden untuk mengisi 30 butir pernyataan. Hasil dari uji coba produk awal ini menemukan r_{hitung} (korelasi) terendah dari 30 butir pernyataan sebesar 0.351, koefisien r_{hitung} 0.351 berada diantara 0,21-0,40, maka butir pernyataan adalah valid dengan tingkat validitas rendah. Adapun reliabilitas instrumen menunjukkan koefisien α sebesar 0,885 berada diantara 0,810-1,000, maka instrumen sangat reliabel. Jadi instrumen penilaian aspek

sosial yang terdiri dari 30 butir pernyataan adalah valid dan reliabel.

Instrumen sikap sosial yang validitasnya rendah, dan sangat reliabel ini, kemudian dilakukan penyempurnaan instrumen berdasarkan kelemahan yang ditemui di lapangan. agar validitas instrumen naik. Oleh karena instrumen yang merupakan produk awal sudah valid dan reliabel serta sudah disempurnakan, maka di uji lapang lagi di lapangan yang lebih luas ke tiga SD masing-masing 20 responden, 34 responden dan 43 responden. Tujuan uji lapang yang lebih luas ini untuk pemantapan hasil. Hasil uji lapang yang lebih luas, mendapatkan r_{hitung} terendah masing-masing SD sebesar 0,434, 0,418 dan 0,414, berarti r_{hitung} berada diantara 0,41-0,60, maka

instrumen di produk akhir adalah cukup valid. Adapun r_{hitung} tertinggi dari masing-masing SD adalah 0.760, 0.601, 0.711, berarti koefisien r_{hitung} berada diantara 0,61 – 0,80, maka validitas instrumen produk akhir adalah tinggi

Distribusi validitas produk akhir ini, ditunjukkan melalui tabel 4. Dari tabel 4, nampak jumlah instrumen yang r tinggi antara 0,61 sampai 0,80 berturut-turut sebesar 43,3 %; 3,3% dan 6,7 % dari 30 butir pernyataan. Sedangkan validitas instrumen produk akhir yang cukup, dan berada pada r antara 0,41 – 0,60, sebesar 56,7%; 96,7% dan 93,3% dari 30 butir. Distribusi hasil validitas instrumen sikap sosial secara rinci disajikan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi Hasil Validitas Instrumen Sikap Sosial

Jenis Analisis Butir	Rentang Indeks	Kategori	Ujicoba Produk					
			Lapangan lebih luas 1		Lapangan lebih luas 2		Lapangan lebih luas 3	
			<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Validitas	0,61 – 0,80	Tinggi	13	43,3	1	3,3	2	6,7
	0,41 – 0,60	Cukup	17	56,7	29	96,7	28	93,3
Jumlah			30	100	30	100	30	100

Sumber : Data Primer, 2020

Keterangan :

f : frekuensi butir pernyataan

% : presentase butir pernyataan

Penelitian yang sama dilakukan Elvi Nur Lailatus Sa'adah (2018) dengan judul Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap dan Keterampilan Psikomotorik pada Materi Elektrokimia. Hasil penelitian menunjukkan r_{hitung} paling rendah 0,372 \geq 0,20 maka instrumen dinyatakan valid. Sejalan dengan Elvi, penelitian yang sama dilakukan Nadya Nur Anggraheni (2015) dengan judul Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik untuk Mengukur Sikap Sosial Peserta Didik SMA Kelas X pada Pembelajaran Fisika. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata r_{hitung} 0,601 \geq 0,20 maka instrumen dinyatakan valid. Jadi produk akhir yang dihasilkan dalam

penelitian pengembangan berupa instrumen yang valid.

Reliabilitas produk akhir dari masing-masing kelompok adalah 0,935; 0,911 dan 0,914, koefisien α berada diantara 0,810-1,000, maka produk akhir sangat reliabel. Hasil uji reliabilitas instrumen penilaian sikap sosial pembelajaran tematik pada ujicoba produk akhir di lapangan yang lebih luas, secara rinci disajikan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Distribusi Reliabilitas Instrumen Sikap Sosial

Hasil Uji Reliabilitas	Uji Coba		
	Lapangan Lebihluas 1	Lapangan Lebih Luas 2	Lapangan Lebih Luas 3
α	0,935	0,911	0,914

Kategori	Sangat reliabel	Sangat reliabel	Sangat reliabel
----------	-----------------	-----------------	-----------------

Sumber : Data Primer, 2020

Indeks keterandalan atau reliabilitas instrumen pada uji coba lapangan luas sangat reliabel. Analisis validitas dan reliabilitas instrumen penilaian sikap sosial menggunakan bantuan *IBM SPSS 25 for Windows*.

Reliabilitas instrumen dapat dikatakan baik, apabila instrumen dapat secara ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan, memiliki tingkat ketepatan (*precision*) dan keajegan (*consistency*) skor tes.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvi Nur Lailatus Sa'adah (2018), yang menghasilkan instrumen penilaian sikap "reliabel" hingga "sangat reliabel" dengan koefisien α sebesar 0,607-0,927. Penelitian yang sama dilakukan Nadya Nur Anggraheni (2015), hasil penelitian menunjukkan perhitungan reliabilitas dari koefisien α sebesar 0,959 > 0,20, maka instrumen dinyatakan "sangat reliabel".

Hasil penelitian dan pengembangan instrumen penilaian sikap sosial peserta didik kelas III, menunjukkan keterandalan yang sangat reliabel dalam mengukur sikap peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan serta pembahasan, maka kesimpulan yang dirumuskan adalah:

- Langkah pengembangan instrumen penilaian sikap sosial pembelajaran tematik dimulai dengan mengkaji silabus, menentukan tema, sub tema dan kegiatan pembelajaran, menentukan kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan, menyusun RPP yang inovatif, menyusun kisi-kisi penilaian,

menyusun 30 butir instrumen, uji coba produk awal, penyempurnaan produk awal, uji coba lapangan luas, penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan luas, dan mencapai kualitas instrumen yang cukup valid dan sangat reliabel. Instrumen penilaian sikap sosial terdiri dari 30 (tiga puluh) butir pernyataan

- Visibilitas atau keterandalan instrumen penilaian sikap sosial pembelajaran tematik kelas 3 SD diujicobakan sebanyak dua kali yaitu uji coba produk awal dan uji coba lapangan luas sebanyak 20 responden, 34 responden dan 43 responden, menunjukkan rata-rata α 0,920; maka instrumen sangat reliabel
- Validitas instrumen penilaian sikap sosial yang diuji coba produk awal r sebesar 0,365; maka instrumen valid dan layak digunakan; validitas instrumen penilaian sikap sosial yang diuji cobakan di lapangan lebih luas 3 SD berturut-turut r sebesar 0.434, 0.418 dan 0.414, maka instrumen layak cukup valid dan layak digunakan.

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

- Dalam pembelajaran tematik peserta didik kelas 3 SD semester 2 untuk tema 7 perkembangan teknologi subtema 1 perkembangan teknologi produksi pangan, Guru disarankan melakukan penilaian kompetensi sikap sosial dengan menggunakan instrumen penilaian sikap sosial;
- Guru hendaknya melakukan penilaian sikap terhadap peserta didiknya, oleh karena itu Guru hendaknya dapat mengembangkan instrumen penilaiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraheni, Nadya Nur dkk. *Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik untuk Mengukur Sikap Sosial Peserta Didik SMA Kelas X pada Pembelajaran Fisika. Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 7(2), 1-6. 2015. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/radiasi/article/view/2347>
- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Sosial*, Jawa Barat: Pustaka Setia. 2015.
- Budiyanto. 2017 August 8. Berkelahi dengan Temannya, Siswa SD di Sukabumi Tewas. Kompas. <https://regional.kompas.com/read/2017/08/08/19252521/berkelahi-dengan-temannya-siswa-sd-di-sukabumi-tewas>
- Sa'adah, Elvi Nur Lailatus & Sigit, Darsono. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap dan Keterampilan Psikomotorik pada Materi Elektrokimia. *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(8), 1023—1026. 2018. <http://journal.um.ac.id/index.php/jtp/article/view/11405/5413>
- Kemendikbud. *Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2013.
- Kemendikbud. *Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014.
- Kemendikbud. *Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2015.
- Kemendikbud. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2016.
- Kemendikbud. *Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2016.
- Klopper, F. J., & Madden, T. M. The Middlemost Choice on Attitude Items. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 6(1), 97-101. 1980. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/014616728061014>
- Hidayati, Wardatul. *Peran guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa pada pembelajaran tematik dikelas 2B MIN 2 kota Tangerang Selatan*. (Skripsi). Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2018. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/39974>
- Kadir dan Asrohah. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press. 2013.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.

_____. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.

Tiara, Shintia Kandita. Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11 (1), 21-30. 2019.

<https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/11905>

Wahyu Widhiarso. Pengembangan Skala Psikologi : Lima Kategori Respons ataukah Empat Kategori Respons, 1-5. 2010

[http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/widhiarso_2010 -](http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/widhiarso_2010_-_respon_alternatif_tengah_pada_skala_likert.pdf)

[_respon alternatif tengah pada skala likert.pdf](http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/widhiarso_2010_-_respon_alternatif_tengah_pada_skala_likert.pdf)

Wardani, Naniek Sulisty. *Asesmen Pembelajaran SD*. Salatiga: Widya Sari Press. 2012.